

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu bidang pembelajaran yang berkembang dari sekolah dasar hingga pendidikan universitas (Firda & Juandi, 2023). Matematika merupakan bidang studi yang sering dianggap susah oleh siswa yang mengalami sulit belajar. Namun, matematika adalah pelajaran utama yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa. Peserta didik diwajibkan untuk mempelajari matematika agar mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui materi pembelajaran.

Mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka adalah tujuan utama dari pendidikan matematika (Syam, 2020). Ekayanti & Kurniawati mengatakan berpikir kritis berarti menggunakan penalaran yang rasional, mengumpulkan data atau informasi secara sistematis, memilih tindakan untuk menyelesaikan masalah, dan memahami masalah yang dihadapi (Kurniawati & Ekayanti, 2020). Elemen-elemen berpikir kritis meliputi interpretasi, analisis inferensial, evaluasi, kemampuan untuk menjelaskan, dan *self-regulation* (Octafiana, Misdalina, & Fitriasisari, 2022). Matematika adalah salah satu bidang pendidikan yang harus diperhatikan. Berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat penting untuk berpikir tingkat tinggi dalam pendidikan matematika. Siswa dapat menyelesaikan masalah matematika yang membutuhkan pemikiran kreatif,

kritis, dan logis karena kemampuan mereka yang luar biasa (Anditiasari, Pujiastuti, & Susilo, 2021).

Kemampuan untuk mengembangkan konsep atau produk baru dikenal sebagai keterampilan berpikir kreatif. Masalah uji coba biasanya memicu berpikir kreatif (Umar & Abdullah, 2020). Aspek berpikir kreatif termasuk kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi (Umar & Abdullah, 2020). Aspek kelancaran dapat dipenuhi jika siswa memiliki banyak ide dan gagasan dari berbagai kategori. Aspek keluwesan dapat dipenuhi siswa jika siswa dapat menemukan banyak gagasan dalam sebuah proses pemecahan masalah. Aspek keaslian dapat dipenuhi jika memiliki ide dan gagasan baru sehingga bisa menyelesaikan persoalan baru. Dan aspek elaborasi dapat dipenuhi jika siswa dapat mengembangkan konsep dan ide sehingga bisa menyelesaikan permasalahan secara relevan.

Guru seharusnya memiliki strategi berpikir kritis dan berpikir kreatif yang membantu siswa menjadi lebih mahir dalam berpikir kritis dan kreatif. Banyak siswa masih sebagian besar menggunakan metode pengajaran tradisional. Pendekatan ini berfokus pada guru dan menggunakan metode yang sistematis, sehingga kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis secara kritis dan kreatif, ini didukung oleh pernyataan Qudsiyah et al. bahwa pengajaran di kelas tradisional mengurangi kemampuan siswa untuk menulis secara kritis dan kreatif (Qudsiyah et al., 2022). Ketika guru hanya memberikan informasi kepada mereka, kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa berkurang. Kemampuan siswa untuk bersikap kritis dan kreatif

ditunjukkan ketika mereka memahami atau meningkatkan informasi yang telah diterima. Namun, jika mereka belajar secara pasif dan berkonsentrasi pada guru mereka, mereka tidak akan dapat meningkatkan kemampuan ini.

Pernyataan di atas juga dijelaskan oleh Pane dkk, yang menyatakan bahwa strategi pengajaran konvensional tidak dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan percakapan kreatif dengan guru mereka (Pane et al., 2022). Dimana peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan strategi konvensional tidak adanya peningkatan dalam belajar dan hanya berfokus pada informasi yang diberikan oleh guru. Sejalan juga dengan pernyataan Avandra & Desyandi bahwa siswa yang kegiatan pembelajarannya menggunakan srategi pembelajaran yang konvensional tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Avandra & Desyandri, 2023). Kurangnya kemampuan berpikir kritis inilah yang menyebabkan proses belajar siswa tidak berjalan lancar selama proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan modern, kemampuan berpikir kritis dan kreatif menjadi semakin penting untuk menghadapi tantangan global yang kompleks. Namun, banyak sistem pendidikan masih berfokus pada pengajaran konsep-konsep teoritis tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka secara kreatif. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih dalam menghadapi masalah dengan pendekatan yang inovatif. Proyek p5 menawarkan solusi dengan menyediakan platform yang interaktif dan visual, yang tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar pemrograman tetapi juga merangsang imajinasi mereka. Dengan memanfaatkan p5, siswa

dapat menciptakan proyek seni digital yang mengintegrasikan teknologi, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam merancang dan memecahkan masalah, serta mengembangkan keterampilan kreatif yang esensial di era digital saat ini. Melalui pendekatan ini, p5 berpotensi mengubah cara siswa berinteraksi dengan teknologi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir secara kreatif dan kritis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 8 Palembang pada tahun 2024, Kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif tidak terlalu kuat. Siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi karena kemampuan mereka yang terbatas untuk berpikir kritis dan kreatif di kelas matematika. Selain itu, sistem pendidikan saat ini sebagian besar menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran, sehingga menyulitkan siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Strategi pembelajaran yang tepat adalah alternatif dan solusi untuk masalah di atas. Strategi yang cocok diterapkan yaitu strategi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada strategi ini merupakan sebuah pembelajaran yang pembelajarannya mengikuti gaya belajar siswa, termasuk cara mendapatkan konten, membangun suatu gagasan, mengolah, dan dapat mengembangkan sebuah produk sehingga semua peserta didik mampu memiliki kemampuan belajar dengan efektif (Marliana, 2020). Melalui strategi pembelajaran ini, dapat membantu siswa belajar berpikir kritis dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu komponen penting dari pendidikan, khususnya pelatihan karakter, adalah upaya untuk memperkuat profil pelajar pancasila. Salah satu aspek terpenting dari kurikulum merdeka adalah proyek penguatan profil pembelajaran Pancasila, yang bertujuan untuk menciptakan karakter dan profil pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip dasar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah untuk meningkatkan karakter siswa melalui profil pancasila. Setiap inisiatif pendidikan yang terkait dengan pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan siswa Indonesia menjadi individu yang berintegritas dan mampu menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Profil Pembelajaran Pancasila adalah sumber belajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan sejalan dengan tujuan pembelajaran Pancasila. Tujuan-tujuan ini meliputi: (1) iman, taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, (2) keberagaman global, (3) kerja sama, kolaboratif, (4) mandiri, (5) berpikir kritis, (6) berpikir kreatif (Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021).

Tidak ada niat proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk menggantikan model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan beberapa guru mata pelajaran di sekolah. Proyek dapat dilakukan untuk setiap mata pelajaran atau sebagai bagian dari unit pembelajaran terpadu untuk dua mata pelajaran atau lebih. Pembelajaran berbasis proyek dapat terus digunakan oleh

guru pada mata pelajaran yang diajarkannya untuk mendukung penguatan dan pengembangan kemampuan siswa (Sufyadi, 2022).

Dengan latar belakang ini, penelitian yang dapat membuktikannya harus dilakukan. Penelitian dengan judul "Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMAN 8 Palembang" dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

1.2. Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah

Hasil penelitian dari latar belakang masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik berpartisipasi secara pasif dalam pembelajaran dan hanya menerima informasi dari guru.
2. Strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam matematika belum berubah. Oleh karena itu, strategi baru diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

1.2.2. Pembatasan Lingkup Masalah

Batasan masalah diperlukan agar masalah tidak berkembang dan menyimpang dari tujuan sebenarnya. Peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksudkan yaitu dilihat dari hasil perbandingan suatu kemampuan berpikir kritis dan

berpikir kreatif matematika setelah diterapkannya pada suatu kelas yang diberikan perlakuan strategi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dan kelas yang menggunakan pembelajaran secara konvensional.

2. Penelitian ini mengukur kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis dengan menggunakan proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah statistika.
4. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X SMAN 8 Palembang tahun 2023/2024.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini terdiri dari:

1. Apakah proyek penguatan profil pelajar Pancasila berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif matematis siswa SMAN 8 Palembang?
2. Apakah kemampuan berpikir kritis berkorelasi dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMAN 8 Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif matematis siswa.
2. Untuk mengetahui korelasi antara kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif matematis siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang sangat diharapkan oleh peneliti yaitu :

1. Bagi siswa, agar mampu berpikir tingkat tinggi untuk kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif.
2. Bagi guru, sebagai bahan untuk mengembangkan kemampuan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi proyek penguatan profil pelajar pancasila agar mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dan berpikir kreatif.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi untuk kepala sekolah dan dewan guru agar bisa menerapkan strategi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini. Sehingga bisa sebagai bahan peningkatan dalam pengajaran yang ada disekolah tersebut serta Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan.